

MODEL PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL BERDASARKAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) INDUSTRI DI WILAYAH INDUSTRI KOTA CILEGON

Mirajiani¹, Johan Setiawan¹, Ari tresna Sumantri¹

¹Jurusan agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Jl. Raya Jakarta Km 04, Pakupatan Serang Banten 42118, Banten, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan jangka panjang dari penelitian ini adalah membangun kekuatan ekonomi lokal yang bersinergi dengan tumbuhnya industri yang berkelanjutan di wilayah industri Cilegon. Target khusus yang ingin dicapai adalah merumuskan model program CSR yang efektif dan berorientasi pada pengembangan masyarakat (community development) jangka pendek dan jangka panjang yang dapat menjadi acuan/panduan dari pelaksanaan CSR perusahaan industri besar di tingkat lokal maupun nasional, dan merumuskan model pengembangan ekonomi lokal yang ideal, berkeadilan, dan berorientasi pemberdayaan dengan dasar CSR industri. Penelitian berlokasi di wilayah Industri Cilegon dan dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data diwujudkan dengan mengkombinasikan teknik triangulasi (observasi, wawancara mendalam dan studi literatur) dengan teknik kajian bersama (jissam). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas bentuk hubungan antara industri dengan masyarakat lokal menyebabkan pelaksanaan CSR belum bersinergi dengan pengembangan ekonomi lokal. Terdapat permasalahan ketidak-sesuaian bentuk dan pelaksanaan program CSR dengan tuntutan masyarakat

Kata Kunci : corporate social responsibility (CSR), ekonomi lokal, pengembangan ekonomi local

ABSTRACT

The long-term goal of this research is to build local economic strengths that synergize with the growth of sustainable industries in the Cilegon industrial area. The specific target to be achieved is to form a model of an effective and oriented CSR program for community development (short term and long term) that can be a guide / guide to the implementation of CSR of large industrial companies at the local and national level, and formulate a model for local economic development ideal, equitable, and empowering oriented on the basis of industrial CSR. Research is located in the Cilegon Industrial area and carried out using qualitative research methods. The method of data collection is realized by combining triangulation techniques (observation, in-depth interviews and literature studies) with joint study techniques (jissam). The results of the study indicate that the complexity of the form of relations between industry and local communities has led to the implementation of CSR not yet synergizing with the development of the local economy. There are problems with the incompatibility of forms and implementation of CSR programs with the demands of the community

Keywords: corporate social responsibility (CSR), local economy, local economic development

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Industrialisasi bukan hal baru bagi kebijakan ekonomi di Indonesia. Sepanjang PJP I dan II, industri merupakan sektor andalan dalam pencapaian target pertumbuhan ekonomi. Walaupun pada perkembangannya muncul berbagai kritikan terhadap kebijakan ini, model pembangunan dengan industrialisasi sebagai sektor andalan akan tetap dipertahankan.

Wilayah Cilegon merupakan wilayah yang diperuntukkan sebagai salah satu sentra industrialisasi di Indonesia karena memiliki kelebihan-kelebihan tertentu. Posisi Cilegon termasuk wilayah lalu lintas perairan internasional/perairan selat dan juga simpul transportasi darat yang menghubungkan Pulau Jawa dan Sumatera.

Industri-industri di wilayah ini merupakan Industri-industri padat modal (*high cost*) yang berorientasi pada produktifitas dan efisiensi tinggi, serta menggunakan teknologi yang relatif tinggi. Keberadaan industri-industri besar di wilayah ini umumnya tidak didasarkan pada ketersediaan sumber daya lokal (*local resource based industries*), pasaran lokal (*local market based industries*), dan tenaga kerja murah (*low wage based industries*). Artinya bahwa industrialisasi di wilayah ini mayoritas industri yang tidak berbasis komunitas, dalam arti awal mula keberadaan dan eksistensi industri-industri tersebut tidak memiliki kaitan yang berarti dengan faktor sosial ekonomi komunitas setempat. Sementara keberadaan

industri dalam perkembangannya memberikan resiko perubahan sosial ekonomi dan lingkungan.

Walaupun demikian, semestinya dalam hubungan diadik antara industri dan masyarakat masih dapat terjalin seimbang dan dengan interaksi yang saling menguntungkan. Hal ini dapat terwujud dengan upaya pihak industri melaksanakan program-program CSR (*corporate social responsibility*) yang diperuntukkan sebagai kompensasi pihak industri terhadap resiko perubahan sosial ekonomi dan lingkungan serta sebagai penyeimbang antara manfaat dan resiko dari keberadaan industri. Pelaksanaan CSR yang bermanfaat bagi masyarakat lokal harus dapat mengembangkan ekonomi lokal baik pada jangka pendek maupun jangka panjang sehingga dapat mencapai perkembangan yang sinergis antara perkembangan industri dan perkembangan ekonomi lokal. Jika seluruh korporat industri di wilayah ini melaksanakan program CSR yang berorientasi pada pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan, maka hal ini merupakan potensi pembangunan yang besar dan dapat memberikan manfaat yang besar bagi pengembangan masyarakat (*community development*).

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang mendalam tentang bagaimana model pengembangan ekonomi lokal berbasis pada pelaksanaan CSR industri di Wilayah Industri Cilegon.

Tujuan Khusus

Penelitian ini memiliki tujuan khusus sebagai berikut :

1. Menganalisis bagaimana penetrasi industri-industri besar di wilayah ini menyebabkan perubahan sosial ekonomi masyarakat dan perubahan lingkungan (sumber daya alam)
2. Mengidentifikasi dan menganalisis model interaksi industri–masyarakat meliputi analisis perilaku komunitas terhadap industri, analisis kelembagaan dan analisis *corporate social responsibility* (CSR) industri
3. Mempelajari dan merumuskan bentuk hubungan industri–masyarakat lokal yang ideal, harmonis dan saling menguntungkan yang didasarkan pada proses perubahan dan konsekuensi-konsekuensi atas penetrasi industri
4. Merumuskan model program CSR yang efektif dan berorientasi pemberdayaan masyarakat lokal
5. Merumuskan model pengembangan ekonomi lokal yang ideal, berkeadilan dan berorientasi pemberdayaan atas dasar program CSR industry

Urgensi (Keutamaan) Penelitian

Wilayah Cilegon menjadi salah satu sasaran kebijakan nasional sebagai wilayah strategis bagi pembangunan industri sehingga terjadi investasi yang tinggi di sektor industri manufaktur. Saat ini terdapat 104 perusahaan besar di wilayah ini, baik yang berstatus PMA,

PMDN maupun industri non fasilitas (Diperindag Kota Kota Cilegon. 2010).

Penetrasi industri besar dalam konteks masyarakat cenderung memunculkan “*dual society*” atau “dualisme sosial”, yaitu dalam masyarakat terdapat dua sistem sosial yang berbeda termasuk segi pertumbuhannya. Di satu segi sistem industri tumbuh secara modern dan sangat pesat, sementara di segi lain sistem ekonomi masyarakat (lokal) justru berjalan sangat lambat.

Sementara pengembangan ekonomi lokal dan pembangunan dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang semakin kompleks dan sulit. Dalam hal upaya pengembangan ekonomi lokal tidak mungkin hanya dengan mengandalkan program pembangunan yang turun dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah, akan tetapi harus melibatkan pihak lain yang ada dalam sistem masyarakat termasuk industri. Oleh karenanya perlu revitalisasi peranan industri dalam upaya-upaya pembangunan ekonomi lokal. Dari kondisi tersebut memunculkan kemungkinan bahwa industri dan masyarakat dimana industri berada dapat berkolaborasi dalam pengembangan ekonomi lokal masyarakat dengan dasar pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR) industri. Dalam hal pengembangan ekonomi lokal dengan dasar CSR industri membutuhkan kolaborasi dalam perencanaan partisipatif oleh karena daya saing ekonomi lokal sangat tergantung pada lokalitas dan strategi bersaing.

Menurut penelitian Mirajiani (2006), sebagian besar perusahaan industri di wilayah industri Cilegon telah menjalankan prinsip-prinsip CSR. Akan tetapi pada pelaksanaannya sangat tergantung pada komitmen perusahaan yang bersangkutan. Bentuk programnya pun berbeda-beda. Namun sebagian besar program CSR yang dilaksanakan lebih bersifat “*charity*”, yaitu membagi-bagikan sejumlah dana untuk perorangan ataupun kelompok masyarakat pada waktu-waktu tertentu yang terkait dengan acara seremonial masyarakat. Sehingga manfaat yang dirasakan masyarakat hanya berlangsung pada jangka pendek. Walaupun ada juga perusahaan-perusahaan industri yang berinisiatif merancang program yang diperuntukkan bagi UKM atau kelompok-kelompok ekonomi produktif lainnya. Akan tetapi dalam pelaksanaannya cenderung terjebak pada “ketergantungan” atau “tidak membangun kemandirian” pihak-pihak sasaran.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di wilayah industri Cilegon. Lokasi penelitian akan dipilih berdasarkan pada komunitas yang mewakili dan memiliki karakteristik permasalahan penelitian. Berdasarkan karakteristik tinjauan, maka penelitian ini memiliki dua konsentrasi tinjauan, yaitu (1) perusahaan/ industri dan (2) komunitas masyarakat di sekitar industri.

Di wilayah industri Cilegon terdapat 3 wilayah konsentrasi operasi industri-industri besar, yaitu (1) wilayah industri Merak, (2)

wilayah industri Ciwandan dan (3) wilayah KIEC (*Krakatau Industrial Estate Company*).

Untuk itu dari masing-masing konsentrasi industri tersebut secara *purposive* akan diambil masing-masing dua perusahaan. Pada wilayah Merak, penelitian terhadap industri berlokasi di PT. Prointal dan PT. Amoco International. Pada wilayah Ciwandan penelitian berlokasi di PT. Chandra Asri dan PT Tri Polyta. Pada wilayah KIEC diambil PT Krakatau Steel dan PT Siemen.

Untuk meneliti komunitas masyarakat di sekitar industri, maka akan diambil lokasi-lokasi yang menjadi wilayah ring I yang langsung merasakan dampak dari operasi industri-industri yang ada. Pada masing-masing wilayah konsentrasi industri akan diambil satu lokasi dengan pertimbangan satu lokasi sudah mewakili karakteristik sosial ekonomi masyarakat di wilayah ring I industri. Lokasi penelitian yang dipilih di wilayah industri Merak adalah Lokasi Gerem. Di wilayah industri Ciwandan dipilih Lokasi Ciwandan dan untuk kawasan KIEC dipilih Lokasi Krenceng.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berguna untuk melihat secara detil dan mendalam bagaimana model pengembangan ekonomi lokal yang didasarkan pada CSR industri-industri besar yang ada di wilayah tersebut.

Pumpunan penelitian kualitatif adalah aspek subjektif perilaku manusia. Aspek subjektif berarti melihat dari sudut pandang

tineliti sebagai subjek penelitian, sehingga hubungan antara peneliti dan tineliti dirumuskan sebagai hubungan inter-subjektivitas. Secara logis, dapat dikemukakan bahwa jika ingin melihat realitas sosial secara kritis, maka terlebih dahulu harus dipahami masyarakat dimana realitas sosial tersebut terjadi. Untuk memahami sifat kritis dan tujuan emansipasi, maka sudut pandang yang dibawakan tidak cukup dengan hanya sudut pandang peneliti saja, karena akan memunculkan kemungkinan bias/rancu. Oleh karena itu dibutuhkan intersubjektivitas antara peneliti dan tineliti, sehingga peneliti benar-benar memahami secara benar masyarakat yang diteliti sekaligus memahami realitas sosial yang timbul.

Data, Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Penelitian ini terdiri dari dua tahap penelitian, sehingga data yang dikumpulkan, metode pengumpulan data dan analisis data terdiri dari dua tahapan penelitian dalam waktu selama dua tahun. Adapun secara lengkap tahapan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

Data Penelitian

Data-data induk yang ingin dikumpulkan merupakan informasi yang memiliki realitas historis karena tentu saja secara keseluruhan terbentuk melalui perjalanan sejarah yang tidak terlepas dari perkembangan masyarakat. Sifat data yang akan ditelusuri adalah data yang terbentuk secara prosedural

fakta-fakta antar waktu yang menggambarkan perubahan-perubahan.

Data-data yang akan dikumpulkan berupa data gambaran fisik daerah penelitian, bentuk-bentuk industri yang berpenetrasi, dampak keberadaan industri terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat dan perubahan lingkungan serta data tentang gambaran umum sistem sosial ekonomi masyarakat. Selain itu dikumpulkan pula data kualitatif dari perilaku komunitas terhadap industri dan data tentang program CSR apa saja yang telah dibuat dan dilaksanakan oleh pihak industri untuk masyarakat dimana mereka beroperasi. Data-data ini akan dikumpulkan untuk membuat model interaksi kelembagaan ekonomi lokal dengan industri.

Keseluruhan data di atas dikumpulkan akan diarahkan untuk melihat bagaimana bentuk hubungan industri dengan masyarakat lokal dimana penelitian ini dilaksanakan. Selanjutnya dilakukan penggalan data yang difokuskan pada kelembagaan ekonomi lokal yang dibentuk berdasarkan pelaksanaan program CSR industri.

Metode Pengumpulan Data Penelitian

Metode Pengumpulan data berupa teknik triangulasi berupa pengamatan (observasi), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan studi literatur dikombinasikan dengan metode kajian bersama (jism). Kombinasi metode pengumpulan data diperlukan agar dapat menangkap realitas sosial secara lebih valid.

Observasi akan dilakukan secara detail dan simultan, sementara wawancara akan dilakukan kepada informan-informan yang berasal penduduk lokasi penelitian, informan dari pihak industri, informan dari pemerintah daerah maupun lembaga-lembaga terkait lainnya seperti LSM. Wawancara mendalam dilakukan pada informan kunci dan untuk mendapatkan informan-informan kunci dapat diterapkan teknik bola salju (*snow bowling*). Studi literatur dilakukan pada sumber-sumber teori dan kasus-kasus penelitian lain. Data-data sekunder dapat diperoleh dari Kantor Statistik Kotamadya Cilegon, Kantor Pemda dan instansi-instansi lainnya.

Analisis Data Penelitian

Data kualitatif dianalisis melalui tiga jalan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Cresswell. 2008). Reduksi data berupa proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul di lapangan. Penyajian adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sedangkan penarikan kesimpulan dalam hal ini mencakup juga verifikasi atas kesimpulan tersebut.

Pada penelitian ini akan ditelusuri bagaimana intervensi negara dan kapitalisme global menentukan bentuk-bentuk industri yang berpenetrasi sehingga akan dilakukan analisis profil industri-industri yang ada. Adanya penetrasi industri tentu saja akan menimbulkan

dampak baik berupa perubahan sosial ekonomi maupun perubahan lingkungan. Analisa dampak industri dan analisa perilaku dan profil kelembagaan perilaku kelembagaan ekonomi lokal dilakukan untuk menyusun model interaksi kelembagaan ekonomi lokal dan industri dan analisis perilaku komunitas terhadap industri. Sedangkan data CSR industri akan dianalisis untuk melihat pengaruh pelaksanaan program CSR terhadap pengembangan ekonomi lokal.

Keseluruhan analisis yang dilakukan pada penelitian ini akan dimuarakan pada analisis bentuk hubungan antara industri dengan masyarakat lokal.

Gambaran Pelaksanaan CSR di Kota Cilegon

Corporate Social Responsibility (CSR) sebenarnya sudah muncul dari jauh sebelum disahkannya UU No.40 tahun 2007 di Indonesia. Pandangan bahwa dunia bisnis memiliki tanggungjawab yang lebih sekedar meningkatkan kemakmuran ekonomi semata bukanlah sesuatu yang baru. Kebijakan publik saat itu sudah menekankan bahwa perusahaan harus membantu mewujudkan tujuan-tujuan kemasyarakatan. Jika dunia usaha dapat menjalankan perannya dalam melakukan tanggungjawab sosial pada wilayah operasinya, diharapkan persoalan-persoalan sosial kemasyarakatan yang menjadi tanggungjawab utama pemerintah secara berangsur-angsur dapat dikurangi, dan pada saat tertentu masyarakat dapat terlepas dari keterbelakangan ekonomi, pendidikan, kesehatan dan tanggungjawab sosial perusahaan.

Kemitraan antara program CSR perusahaan dengan program pembangunan pemerintah, juga dirintis di kota Cilegon sejak bulan Oktober Tahun 2010.

Cilegon merupakan salah satu kota industri penting di Indonesia, karena terkategori kawasan andalan industri nasional. Berdasarkan data Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah (BKPM), di Kota Cilegon terdapat industri berskala besar meliputi Investasi Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Kota Cilegon juga merupakan simpul sistem jaringan utilitas dan pergerakan Jawa – Sumatra, melalui posisi ini Kota Cilegon turut menentukan pertumbuhan dan perkembangan wilayah di kedua pulau besar tersebut. Selain itu Kota Cilegon sebagai potensi inlet-outlet terhadap lokasi pasar dunia, secara geografis Kota Cilegon memiliki akses langsung terhadap Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) I yang didukung oleh keberadaan 21 pelabuhan umum dan khusus.

Berbagai potensi di atas belum berkorelasi langsung pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat, karena saat ini jumlah keluarga miskin di Kota Cilegon mencapai 15.961 Kepala Keluarga (KK) atau 14,38%, dari 110.922 KK dan angka pengangguran mencapai 35.286 jiwa atau 18,26%. Memahami besarnya potensi dan aneka permasalahan yang ada, Pemerintah Kota Cilegon berupaya mensinkronisasikan program

program peningkatan kesejahteraan masyarakat yang beririsan dengan program CSR perusahaan. Kemitraan CSR yang dilakukan Pemerintah Kota Cilegon adalah dengan memprakarsai berdirinya lembaga Cilegon Corporate Social Responsibility yang disingkat CCSR, ditetapkan berdasarkan Peraturan Walikota (Perwal) Cilegon Nomor 3 tahun 2011, tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Cilegon Corporate Social Responsibility (CCSR) di Kota Cilegon. CCSR merupakan lembaga independent non pemerintah yang mensinkronisasikan dan mengintegrasikan program dan kegiatan CSR dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RJPMD) Kota Cilegon. Maksud pendirian CCSR adalah sebagai mitra pemerintah dan dunia usaha dalam rangka implementasi CSR dari perusahaan-perusahaan yang terdapat di Kota Cilegon. Berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) CCSR, terdapat beberapa tujuan didirikannya CCSR, diantaranya :

1. Merintis, membangun dan mengembangkan pola kerjasama pemerintah daerah dan dunia usaha dalam rangka pelaksanaan kegiatan CSR di Kota Cilegon.
2. Memetakan dan melakukan distribusi implementasi CSR yang menjamin keadilan, transparansi dan profesionalisme.
3. Meningkatkan daya dukung dan partisipatif seluruh stakeholders dalam

upaya penanggulangan dampak sosial pembangunan.

4. Mendukung program peningkatan mutu pendidikan dan keterampilan SDM, kesehatan masyarakat serta penangananan ketenagakerjaan.
5. Mengembangkan konsep partisipatif dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan yang diselenggarakan secara transparan dan akuntabel.
6. Mendorong penyelenggaraan pembangunan yang berwawasan lingkungan dengan dilandasi semangat membangun masyarakat cilegon.

Beberapa perusahaan telah

mensinergikan program CSR melalui lembaga

CCSR, diantaranya PT. Buana Centra Swakarsa (BCS), PT. Krakatau Steel (KS), PT Chandra Asri, PT BNI 46, PT Amoco Mitsui Indonesia, PD Pelabuhan Cilegon Mandiri (PCM), PT Bayer Indonesia, PT Oil Tanking Merak, PT Indonesia Power, dan PT Bank Jabar Banten (BJB).

Penetapan CCSR melalui Peraturan Walikota (KotaPerwal), menjadi hal menarik, mengingat lembaga CCSR merupakan representasi dari perusahaan yang ada di Kota Cilegon, jika dikaitkan dengan prinsip kemitraan memiliki kedudukan yang sejajar dengan pemerintah.

Tabel 12. Rekapitulasi Program CCSR Tahun 2011

No	Tanggal	Perjanjian Kerjasama	Program	Nilai
1	25/03/2011	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. dengan Krakatau Medika Hospital	Program Operasi Bibir Sumbing	Rp. 30.000.000,-
2	25/03/2011	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. dengan Dinas Tenaga Kerja Kota Cilegon	Penyelenggaraan Pelatihan Kejuruan Sepeda Motor bagi Masyarakat Kota Cilegon Angkatan 1	Rp. 80.000.000,-
3	25/03/2011	PT Indonesia Power dan Dinas Tenaga Kerja	Pelatihan Las	Rp. 100.000.000,-
4	30/03/2011	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. dengan Dinas Kesehatan Kota Cilegon	Program Pembangunan PUSKESMAS Kec. Ciwandan	Rp. 150.000.000,-

5	30/03/2011	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Cilegon	Program Penghijauan melalui Pemberian 10.000 bibit tanaman buah	Rp. 150.000,000,-
6	30/03/2011	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. dengan Dinas Kesehatan Kota Cilegon	Program Peningkatan Gizi Balita, Penanganan Gizi Buruk dan Pemeriksaan Kesehatan	Rp. 40.000.000,-
7	30/03/2011	PT Chandra Asri dengan Kelurahan Gunung Sugih Kecamatan Ciwandan	Pemberian Pinjaman Bergulir	Rp. 200,000,000,-
8	14/04/2011	PT Krakatau Posco dengan Baitul Maal	Serah Terima Bantuan Buku-buku Perpustakaan Sebanyak 700 Buku di Kota Cilegon	Rp. 142,475,000,-
9	14/04/2011	PT Krakatau Posco dengan Baitul Maal	Serah Terima Alat Uji Saring Elisa (Elisa Screened) sebanyak Satu Unit	Rp. 306,275,000,-
10	April 2011	PT Karakatau Steel (Persero) Tbk. dengan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Cilegon	Program Operasi Katarak	Rp. 92,000,000,-
11	April 2011	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. dengan Cilegon Corporate Social Responsibility (CCSR)	Pemberian Bantuan Sumber Air Bersih di Kelurahan Grogol , Kecamatan Grogol	Rp. 25,000,000,-
12	15/06/2011	PT Krakatau Steel dengan Cilegon Corporate Social Responsibility (CCSR)	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (PEM) 1 Milyard/Kecamatan	Rp. 1,598,200,000,-
13	20/07/2011	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk dengan Cilegon Corporate Social Responsibility (CCSR)	Pengadaan Buku Paket Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Cilegon	Rp. 458,459,000,-

14	20/10/2011	PT Krakatau Steel dengan Cilegon Corporate Social Responsibility (CCSR)	Pengadaan Buku Paket SMA DAN SMK	Rp, 248,000,000,-
15	20/10/2011	PT Krakatau Steel dengan Cilegon Corporate Social Responsibility (CCSR)	Program Jambanisasi 120 Unit	Rp. 300,000,000,-
16	25/11/2011	PT Chandra Asri Petrochemical dengan Cilegon Corporate Social Responsibility (CCSR)	Pengadaan Buku Paket Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Cilegon	Rp. 209,000,000,-
17	29/11/2011	PT Chandra Asri Petrochemical dengan Cilegon Corporate Social Responsibility (CCSR)	Program Jambanisasi 20 unit	Rp. 50.000.000,-
18	20/11/2011	PT. Krakatau Steel dengan CCSR dan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa	Vocational Training satu tahun (150 siswa)	Rp. 3.000.000.000
19	30/11/2011	PT. Krakatau Steel dengan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan CCSR	Program D1 WTP, dan D1 Tenaga Listrik (untuk 80 orang)	Rp. 88,000,000,-
20	20/11/2011	BJB dengan Cilegon Corporate Social Responsibility (CCSR)	Program Jambanisasi Keluarga 53 unit Dan Semenisasi 44 Rumah	Rp. 332.500,000,-
21	20/11/2011	PT.krakatau Steel dengan DPLH Cilegon dan CCSR	Program Penanaman 30 ribu pohon	Rp. 300,000,000,-
22	25/11/2001	Forum BUMD dengan CCSR	Bantuan Buku Paket Untuk SMA	Rp. 138,000,000,-
23		PT. Chandra Asri dengan DikNas	Mengirimkan 3 Siswa SMA Cilegon untuk mengikuti olimpiade Fisika dunia	Rp. 53,000,000,-

24	20/12/2011	PT. KIMIA FARMA Dengan CCSR	Pemeriksaan mata 358 siswa dan Pemberian Kacamata 100 Siswa Sekolah Dasar Di Cilegon,	Rp. 50,000,000,-
25	20/12/2011	PT. KIMIA FARMA Dengan CCSR	Pemberian Komputer 10 Unit di SD Negeri Cilegon	Rp. 35,000,000,-
26	20/12/2011	PT. KIMIA FARMA Dengan CCSR	Pengobatan Gratis 300 Warga di Cilegon	Rp. 49,000,000,-
			TOTAL	Rp.8,224,909,000,-

MODEL PROGRAM CSR BERORIENTASI PENGEMBANGAN MASYARAKAT

Implikasi *Corporate Social Responsibility* Industri terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal

CSR merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial industri terhadap masyarakat sekitar selain berupa tanggung jawab dalam hal menjaga dan memelihara lingkungan fisik. Hal ini merupakan kontribusi secara langsung terhadap masyarakat di sekitarnya dalam program pembangunan dan pengembangan *community* yang dilakukan untuk menjaga interaksi sosial antara industri dan *community*.

Saat ini di kawasan Industri Cilegon, terdapat 435 perusahaan dan

industri yang tergolong perusahaan besar, menengah dan kecil. Diantara jumlah tersebut > 98 perusahaan/industri besar termasuk 34 perusahaan/industri berupa industri pengolahan logam dasar dan aneka dan 64 perusahaan industri kimia dan agro.

Perusahaan /industri di kawasan Cilegon mayoritas mengklaim bahwa kehadiran industri telah memberikan kontribusi yang relatif besar dalam perekonomian wilayah. Namun kontribusi tersebut tidak dapat mengatasi kenyataan bahwa angka kemiskinan di wilayah ini relatif besar. Dengan kenyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa daerah ini memerlukan kepedulian dari pihak industri. Cilegon yang merupakan salah satu kawasan industri besar di Provinsi Banten pada kenyataannya masih memiliki jumlah penduduk miskin yang relatif banyak dan

memerlukan program *corporate social responsibility* sebagai bentuk tanggung jawab sosial industri terhadap masyarakat di sekitarnya.

Sebenarnya masing-masing perusahaan terutama perusahaan besar yang berada di wilayah ini sudah memiliki kebijakan *corporate social responsibility*. Hanya saja terdapat kecenderungan bahwa perusahaan hanya memberikan sejumlah dana untuk kepentingan yang sifatnya jangka pendek maupun yang sifatnya seremonial dan pembangunan sarana yang bersifat fisik, sehingga sering muncul anggapan bahwa program *corporate social responsibility* yang dicanangkan oleh perusahaan-perusahaan besar tersebut diistilahkan dengan “lebih banyak memberikan ikan daripada kailnya”. Sehingga hal inipun memiliki dampak yang kurang baik bagi masyarakat itu sendiri, oleh karena yang tumbuh bukan mental atau etos masyarakat untuk berusaha melainkan mental yang selalu ingin dicukupi dan “meminta-minta”.

Wilayah Industri Cilegon sendiri terdapat fakta bahwa kondisi ekonomi masyarakat tidak merata/senjang. Terdapat sekelompok masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi yang relatif lebih tinggi daripada kelompok masyarakat lainnya.

Kelompok masyarakat ini merupakan kelompok yang dapat mengakses secara langsung manfaat positif dari keberadaan industri di wilayah ini.

Mata pencaharian terbesar penduduk adalah bertani dengan kondisi sumber daya alam yang kurang mendukung seperti terbatasnya lahan pertanian khususnya sawah, sehingga tingkat ekonomi penduduk Wilayah Industri Cilegon yang bermata pencaharian di sektor ini relatif masih rendah.

Fakta-fakta yang disajikan dalam konteks wilayah Wilayah Industri Cilegon dimana hal ini makin memperkuat alasan keharusan perusahaan dan industri yang berada di wilayah ini menjalankan tanggung jawab perusahaan dalam hal *community development*.

Untuk menjawab tuntutan masyarakat dari sisi peluang dan kesempatan kerja, umumnya perusahaan-perusahaan besar di wilayah Wilayah Industri Cilegon mengambil kebijakan-kebijakan antara lain :

- a) Mempekerjakan tenaga kerja yang berasal dari Wilayah Industri Cilegon pada saat pabrik mengalami *shutdown*. Shutdown adalah kegiatan pemeliharaan mesin pabrik yang sifatnya siklus. Pada saat shutdown,

semua mesin dimatikan dan diadakan treatment tertentu. Untuk shutdown yang sifatnya mayor, biasanya *recycling* nya setiap 18 bulan sekali dan shutdown yang sifatnya minor berlangsung tiga kali setahun.

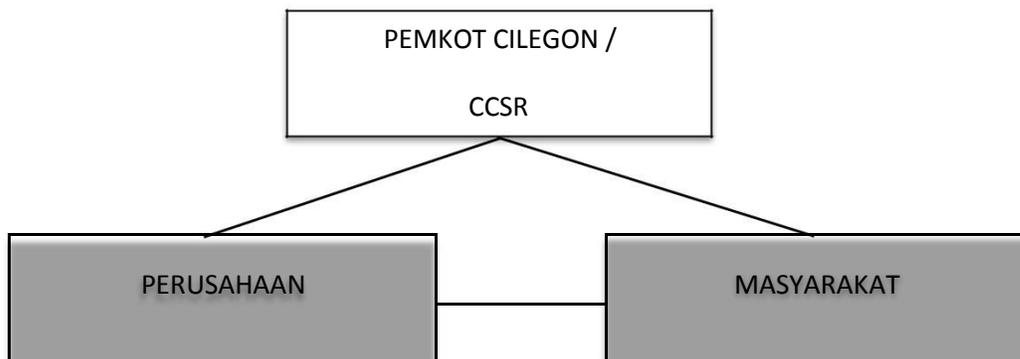
- b) Mempekerjakan tenaga kerja untuk beberapa aktivitas perusahaan yang tidak terlalu memerlukan kualifikasi khusus, seperti tenaga pengamanan (satpam), *cleaning service*, *officeboy* dan tenaga-tenaga *helper* (pembantu) di level pekerjaan tertentu. Proses perekrutan tenaga kontrak satpam hanya mensyaratkan kondisi badan yang sehat dan tegap tanpa

mempersoalkan kualifikasi pendidikan. Demikian pula dengan jenis pekerjaan-pekerjaan kontrak lainnya.

- c) Program yang berkaitan dengan peluang usaha Masyarakat Wilayah Industri Cilegon

Adanya permasalahan ketidaksesuaian bentuk dan pelaksanaan program CSR dengan tuntutan masyarakat menjadikan tujuan pelaksanaan program CSR yang merupakan upaya untuk membentuk hubungan pihak industri dan masyarakat yang harmonis belum sepenuhnya terwujud.

Model CSR



Analisis Model :

Bila dikaitkan dengan konsep implementasi yang dikemukakan oleh Wibisono bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi berjalannya CSR salah

satunya adalah kepemimpinan. Faktor kepemimpinan dalam hal ini, baik kepemimpinan Walikota yang memiliki gagasan sinkronisasi program, maupun

pemimpin perusahaan yang mendukung gagasan tersebut. Oleh karena model tersebut merupakan model hasil dari penelitian yang dilaksanakan di Kelurahan Warnasari Kecamatan Citangkil Kota Cilegon dengan pertimbangan bahwa Pemerintah Kota Cilegon memberikan program CSR kepada perusahaan kemudian dapat perusahaan dengan data yang diberikan oleh Pemkot melaksanakan program CSR kepada masyarakat sekitar. Untuk mengevaluasi program tersebut dilaksanakan atau tidak oleh perusahaan maka CCSR diberikan kewenangan untuk mengevaluasi pelaksanaan tersebut. Dengan model ini diharapkan :

1. Perusahaan independen dalam melaksanakan CSR
2. Penyaluran dana CSR disesuaikan dengan Program pemerintah dan Program perusahaan.
3. Penerima bantuan CSR adalah masyarakat langsung berada dilokasi perusahaan

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat dihasilkan beberapa kesimpulan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial industri di Kelurahan Warnasari Kecamatan Citangkil Kota Cilegon, antara lain :

1. Program CSR yang menyangkut pembangunan sarana dan prasarana pembangunan fisik, antara lain : pembangunan dan renovasi jalan, sekolah, pembuatan sumber air, lokasi kantor , tempat ibadah, jamban keluarga, rumah penduduk yang tertimpa musibah baik karena bencana alam maupun musibah kebakaran selama ini dilakukan oleh CilegonCoorporatesosial Responsibiity, Demikian pula program bantuan Pendidikan, baik alat tulis sekolah, buku paket, beasiswa dll.
2. Bantuan Modal untuk pengembangan ekonomi masyarakat dilaksanakan tersendiri oleh Pemerintah Kota Cilegon dengan membentuk Unit Pelaksana Teknis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (UPT-PEM).
3. Program yang menyangkut kesempatan kerja tenaga kerja lokal, adalahkebijakan-kebijakan perusahaan dalam pola-pola shutdown, perekrutan tenaga kerja lokal secara kontrak dan sebagainya.
4. Pada kenyataannya, tidak semua industri besar memiliki kebijakan program CSR yang memperhatikan

sisi pemberdayaan ekonomi masyarakat pada jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Achda, Taman. 2008. Perkembangan CSR dan Implementasinya di Indonesia. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Agusta, I. 1997. Respons Komunitas atas Industrialisasi Lokasi. Thesis IPB. Bogor
- Anonim. 2010. Data Industri Besar Kota Cilegon. Diperindag Kota Cilegon
- Anonim, 2012, Profil Kelurahan Warnasari
- Anonim, 2013 ,Leaflet Cilegon Corporate Sosial Responsibility
- Buletin Suara Cilegon Mandiri, 2013, Profile Kota Cilegon, terbitan Bulan April
- BPS.2012. Cilegon Dalam Angka 2012. Jakarta: BPS Jakarta.
- BPS. 2012. Kecamatan Citangkil Dalam Angka. Banten: BPS Provinsi Banten.
- Corebest. 2007. Isu dan Bahasan Seputar Program CSR. [@COREBEST.2008](http://www.corebest.net)
- Johnson, DP. 2008. Teori Sosiologi Klasik dan Modern (Terjemahan Robert M.Z. Lawang). PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Lenggono, P S. 2011. Ponggawa dan Patronase Pertambakan di Delta Mahakam: Teori Pembentukan Ekonomi Lokal. Disertasi SPD-IPB
- Mirajiani. 2006. Industri dan Perubahan Sosial, Suatu Analisis Perubahan Sosial Komunitas Lokal. UNPAR. Palangkaraya
- Majalah Teras , 2011, Ketika CSR Mulai diperebutkan, Halaman 24, terbitan Bulan April.
- NorHadi,2010CorporateSocial Responsibility, Graha Ilmu
- Rahmatullah,2012. Kemitraan CSR, Model KerjasamaPemerintah Daerah dan Perusahaan Dlam Mengelola CSR di Kota Cilegon.
- Saefuddin, Asep *et al.* 2009. Menuju Masyarakat Mandiri, Pengembangan Model Sistem Keterjaminan Sosial. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Suryo, Joko. 2009. Transformasi Masyarakat Indonesia dalam Historiografi Masyarakat Modern. Yayasan STPN. Yogyakarta
- Sztompka, P. 2008. Sosiologi Perubahan Sosial. Prenada. Jakarta
- Wibisono, Yusuf. (2007) Membedah Konsep dan Aplikasi CSR. Gresik: Fascho Publishing. <http://ardinadwiyaniinayah.blogspot.com/2012/05/pengaruh-banyaknya-industri-di-kota.html>